

## BAB I

### PENDAHULUAN

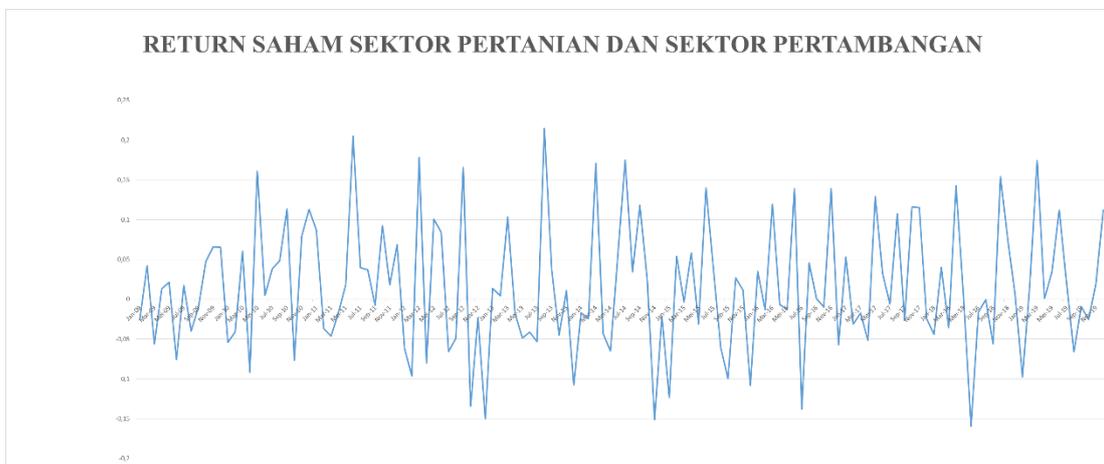
#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal dapat dikatakan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi perusahaan atau pemerintah dalam hal pendanaan dengan cara menjual saham ataupun surat-surat berharga lainnya dengan memanfaatkan jasa perantara dalam kegiatannya. Dalam perkembangannya pasar modal di Indonesia menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian Indonesia.

Penelitian ini menggunakan konsep *Arbitrage Pricing Theory (APT)* yang mana merupakan suatu model untuk menilai suatu aset keuangan. Dalam perkembangannya APT ini banyak sekali digunakan dengan berbagai variabel-variabel makro ekonomi sebagai penentu *return* saham. Banyak penelitian mengatakan bahwa model APT ini lebih akurat dalam menghitung *expected return* dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga merupakan salah satu bagian kecil dari *grand research* yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Sektor yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2009 – Desember 2019. Peneliti memilih perusahaan sektor pertanian karena sektor pertanian berperan sebagai sumber yang penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor lainnya begitu pula sektor pertambangan dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia sehingga hal ini bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya pada sektor pertambangan.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh artikel yang dilansir dari Bareksa.com tahun 2017 dengan judul *Sektor Pertambangan Agrikultur Pimpin Pertumbuhan Laba Emiten Q12017*. Dalam artikel ini dikatakan dua sektor tercatat peningkatan yang cukup tinggi adalah pertambangan dan agrikultur, peningkatan yang cukup juga dialami oleh perusahaan yang tercatat pada sub sektor pertambangan batu bara lainnya dan peningkatan juga dialami oleh sub sektor perkebunan khususnya minyak sawit. Pada Gambar 1.1 menunjukkan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan pada periode Januari 2009 – Desember 2019.



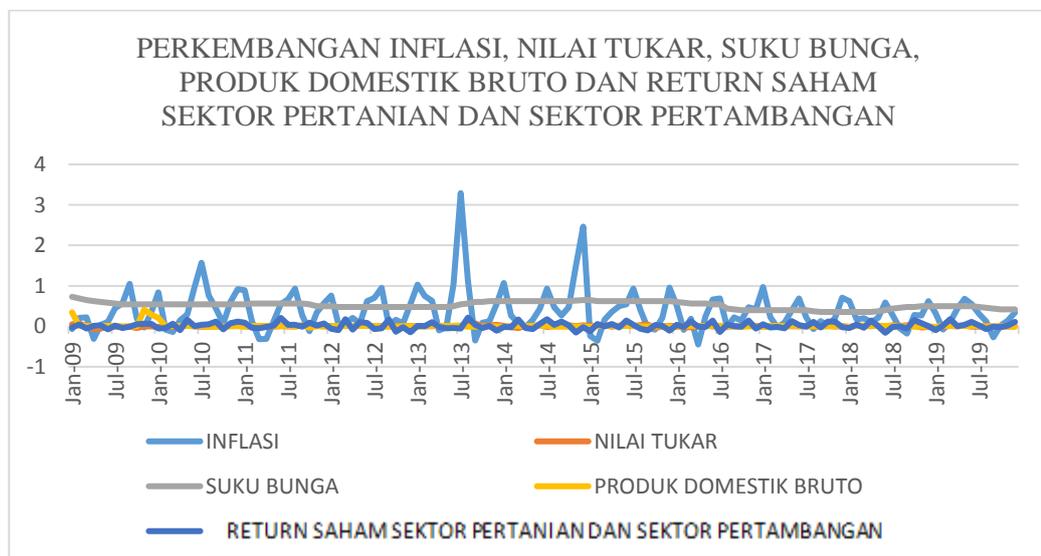
**Gambar 1.1 Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Januari 2009 – Desember 2019**

Pada gambar tersebut *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Hal ini dikarenakan dalam kegiatannya pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, salah satunya perubahan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun secara keseluruhan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019 mengalami kecenderungan naik.

Memaksimalkan *return* saham merupakan salah satu prioritas para investor dalam berinvestasi. *Return* saham merupakan hasil keuntungan (*capital*

*gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Maka dari itu ada istilah “*high risk, high return*” yang artinya jika suatu investasi semakin tinggi resikonya maka semakin tinggi pula *return* yang didapatkan oleh seorang investor nantinya.

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan inflasi, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto dan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan.



**Gambar 1.2 Perkembangan inflasi, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto dan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan**

Pada gambar 1.2 terlihat perkembangan inflasi, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto dan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019. Dimulai pada bulan Januari 2009 – September 2012 lalu November 2012 – Desember 2014 dilanjutkan Januari 2015 – Februari 2018 dan April 2018 – Desember 2019 ketika inflasi naik *return* saham pun ikut naik begitu pula ketika inflasi turun *return* saham pun ikut turun. Padahal sebenarnya ketika inflasi turun maka *return* saham yang

didapatkan oleh suatu perusahaan akan naik begitu pula sebaliknya, karena ketika inflasi turun harga barang-barang komoditas pertambangan juga akan turun, sehingga biaya produksinya tidak terlalu tinggi dan akan berdampak pada *return* yang akan diterima oleh perusahaan atau investor.

Pada gambar 1.2 *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019 ada kecenderungan ketika suku bunga turun maka *return* saham juga ikut turun dan sebaliknya ketika suku bunga naik *return* saham juga ikut naik. Padahal seharusnya ketika suku bunga naik maka akan menurunkan *return* saham yang didapatkan. Oleh karena itu ketika suku bunga naik para investor akan menyimpan uangnya di bank ataupun menginvestasikan tetapi dalam bentuk yang lainnya.

Pada gambar 1.2 tahun 2009 – 2019 kecenderungan *return* saham mengalami penurunan berbanding terbalik dengan nilai tukar yang cenderung naik. Seharusnya ketika nilai tukar turun maka *return* saham ini juga ikut turun karena perubahan nilai tukar dollar kepada rupiah akan menurunkan keuntungan suatu perusahaan.

Produk domestik bruto (PDB) dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat, yang mana nantinya daya beli masyarakat tersebut akan berdampak pada meningkatnya penjualan sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham lalu berpengaruh terhadap *return* saham yang akan didapatkan perusahaan. Pada gambar 1.2 data *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019 terlihat pada bulan Februari tahun 2011, 2016 dan 2017 produk domestik bruto naik sedangkan *return* sahamnya turun, seharusnya jika produk domestik bruto naik maka tingkat investasi tinggi dan akan berpengaruh terhadap *return* saham di pasar modal.

Walaupun sektor pertanian dan pertambangan memiliki catatan peningkatan yang cukup baik, tetap saja para investor harus selalu memperhatikan perkembangan ekonomi baik itu di dalam negeri ataupun perkembangan ekonomi secara global.

Dalam perkembangannya banyak yang sudah meneliti tentang pengaruh variabel-variabel makro ekonomi terhadap *return* saham namun memiliki hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016)**, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Kirui dan Onono (2014)**, menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh **Made Satria dan Luh Komang (2016)**, menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **I Nyoman dan I.G.A.N. Budiasih (2016)** menyatakan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena produk domestik bruto belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita karena perkembangan investasi di bidang riil tidak dibarengi dengan perkembangan investasi di bidang pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009 - 2019”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu :

- 1) *Return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan mengalami pergerakan yang fluktuatif, pada bulan Januari 2009 – September 2012 lalu

November 2012 – Desember 2014 dilanjut Januari 2015 – Februari 2018 dan April 2018 – Desember 2019 ketika inflasi naik *return* saham pun ikut naik begitu pula sebaliknya.

- 2) *Return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2009 sampai dengan 2019 ada kecenderungan ketika suku bunga turun maka *return* saham juga ikut turun dan sebaliknya ketika suku bunga naik *return* saham juga ikut naik.
- 3) Periode Januari 2009 – Desember 2019 kecenderungan *return* saham mengalami penurunan berbanding terbalik dengan nilai tukar yang cenderung naik.
- 4) Produk domestik bruto pada bulan Februari tahun 2011, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sedangkan *return* sahamnya turun.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dan produk domestik bruto (PDB) yang mempengaruhi *return* saham sektor utama. Pembatasan penelitian ini juga hanya dilakukan pada saham sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga hanya dilakukan pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2019.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perkembangan inflasi pada Januari 2009 – Desember 2019.

- 2) Bagaimana perkembangan suku bunga pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 3) Bagaimana perkembangan nilai tukar pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 4) Bagaimana perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 5) Bagaimana perkembangan return saham sektor pertanian dan sektor pertambangan pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 6) Seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto (PDB) terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan pada Januari 2009 – Desember 2019 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat inflasi pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tingkat suku bunga pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai tukar pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan produk domestik bruto (PDB) pada Januari 2009 – Desember 2019.

- 5) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan pada Januari 2009 – Desember 2019.
- 6) Untuk mengetahui seberapa berpengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestik bruto (PDB) terhadap *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan pada Januari 2009 – Desember 2019 baik secara parsial maupun simultan.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Segi Teoritis**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, secara teoritis bagi akademisi diharapkan dapat berguna untuk perkembangan pengetahuan dan wawasan di bidang pasar modal khususnya variabel-variabel makro ekonomi apa saja yang mempengaruhi *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan.

### **1.6.2 Kegunaan Segi Kebijakan**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk perkembangan dalam bidang pasar modal yang ada di Indonesia.

### **1.6.3 Kegunaan Segi Praktik**

- a. Mendapatkan ilmu pengetahuan dalam menganalisis *return* saham.
- b. Dapat memberikan gambaran dan referensi tentang variabel-variabel makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham sektor pertanian dan sektor pertambangan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi dalam kegiatan pembelajaran ataupun referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham.

#### **1.6.4 Kegunaan Segi Isu serta Aksi Sosial**

Kegunaan dari segi isu serta aksi sosial pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkaitan dengan bidang pasar modal khususnya pada sektor pertanian dan sektor pertambangan, sehingga penelitian ini mungkin bisa menjadi bahan masukan kepada perusahaan-perusahaan terkait dalam setiap kegiatannya.

#### **1.7 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan data harga saham sektor pertanian dan sektor pertambangan periode Januari 2009 – Desember 2019 yang berasal dari situs [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [www.idx.com](http://www.idx.com) yang selanjutnya diolah sehingga menjadi data *return* saham bulanan, data variabel-variabel makro ekonomi yang meliputi data inflasi, data suku bunga dan data produk domestik bruto (PDB) diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), data nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diambil dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).